

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab V membahas tentang kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berorientasi pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV. Berikut peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, implikasi dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter warga negara yang bermoral dan bertanggungjawab melalui pelestarian adat *Semende* di desa Ulu Danau Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat dari aturan-aturan adat yang diberlakukan oleh masyarakat tersebut. Adat-adat yang diberlakukan oleh masyarakat adat *Semende* di desa Ulu Danau tersebut di antara lain ialah adat *Tunggu Tubang*, *Jenang Jurai*, *Besundi Besundat Besingkuh*. Adat *Tunggu Tubang* menitikberatkan pada karakter manusia yang bertanggungjawab terhadap harta warisan keluarga yang diterimanya. Adat *Tunggu Tubang* ini dikhususkan untuk membentuk karakter warga negara yang bertanggungjawab pada anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan terutama anak perempuan tertua dalam satu klan. Adat *Jenang Jurai* memberikan titik tekan kepada anggota keluarga yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki tanggungjawab terhadap keluarga dan kerabat-kerabatnya di dalam satu klan, baik tanggungjawab secara materi maupun non-materi (moral). Kemudian adat *Besundi Besundat Besingkuh* memberikan pembentukan karakter pada setiap anggota masyarakat dalam bidang moral yang memiliki tatakrama dan perilaku. Adapun dalam pelaksanaannya pada saat ini, ketiga adat yang diberlakukan oleh masyarakat *Semende* di desa Ulu Danau tersebut mulai mengalami kemunduran dalam hal tingkat ketaatannya sehingga memaksa berbagai pihak untuk melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan adat yang mereka percayai sebagai

pembentuk karakter masyarakat yang ada di lingkungan desa tersebut. Upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mempertahankan keutuhan adat tersebut diantaranya ialah. Pada pihak klan mereka melakukan upaya melalui penyesuaian zaman dengan cara memberikan kelonggaran-kelonggaran pada aturan adat. Selain itu di lain pihak, Pemerintah yang diwakilkan oleh para aparat desa mulai memusatkan perhatiannya kepada adat-adat tersebut dengan cara menjalin koordinasi yang baik antara aparat desa dengan para pemuka adat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan identitas dan karakter manusia warga negara yang ada di desa tersebut dengan cara menjaga dan melindungi keberadaan adat sebagai media pembentukan karakter melalui nilai-nilai adat yang ada di dalamnya.

Adapun secara garis besar nilai-nilai yang tercakup di dalam ketiga aturan adat ini ialah nilai-nilai tanggung jawab dan sopan santun atau tata krama. Nilai tanggungjawab yang dituntut oleh adat *Tunggu Tubang* mengikat nilai-nilai kerja keras, disiplin, jujur, amanat dan tolong menolong. Nilai tanggungjawab yang ada pada adat *Jenang Jurai* terapkan melalui nilai-nilai kemandirian, demokrasi, adil. Serta nilai kesopanan dalam adat *Besundi Besundat Besingkuh* mengikat nilai-nilai komunikatif, toleransi, saling hormat-menghormati dan peduli terhadap keadaan sosial.

## 2. Kesimpulan Khusus

Merujuk pada sub masalah penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Masyarakat *Semende* yang berada di desa Ulu Danau memaknai adat *Tunggu Tubang*, *Jenang Jurai*, *Besundi Besundat Besingkuh* sebagai warisan leluhur mereka yang wajib dijalankan dan dilaksanakan. Dalam memaknai adat ini masyarakat *Semende* di desa Ulu Danau mengartikan bahwa adat *Tunggu Tubang* merupakan sebuah adat yang memberikan kewajiban dan tanggungjawab kepada anak perempuan untuk mengelolah harta warisan keluarga yang memiliki tujuan menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap keluarga. Kemudian adat *Jenang Jurai* dimaknai

sebagai sebuah adat yang menciptakan seorang pemimpin (laki-laki) yang bertanggungjawab terhadap keberadaan harta *Pudal* dan memastikan hubungan silaturahmi antar kerabat tetap terjalin dengan baik. Adapun adat *Besundi Besundat Besingkuh* dimaknai sebagai adat yang mengatur tata cara berperilaku dan bertutur kata kepada sesama manusia dan terkhususnya tata cara memperlakukan seorang perempuan dengan baik.

- b. Dimaknainya adat *Tunggu Tubang* dan *Jenang Jurai* sebagai sebuah kewajiban yang menitikberatkan kepada tanggungjawab seseorang dalam sebuah klan atau keluarga merupakan suatu hal tindakan nyata yang memberikan pesan bahwa nilai tanggungjawab merupakan sebuah nilai yang dianggap paling utama dalam berjalannya kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Selain menunjukkan adanya nilai tanggungjawab dalam aturan adat *Tunggu Tubang* dan *Jenang Jurai*, Adat *Besundi Besundat Besingkuh* hadir sebagai sebuah adat penyempurnaan dari nilai tanggungjawab tersebut. Penyempurnaan tersebut ditambahkan dengan memasukkan nilai-nilai moral yang berorientasi pada tatakrama dan perilaku sebagai makhluk yang beradab. Bagi masyarakat *Semende* yang ada di lingkungan desa Ulu Danau bahwasanya ketiga adat tersebut merupakan adat yang berisi sekumpulan nilai tanggungjawab dan tatakrama yang mengikat berbagai nilai di dalamnya. Pada adat *Tunggu Tubang* yang menitik beratkan pada nilai tanggungjawab. Pada adat ini sebenarnya nilai tanggungjawab tersebut mengikat nilai-nilai lainnya yang menyokong pembentukan nilai tanggungjawab tersebut, nilai-nilai tersebut terimplikasi melalui nilai amanat, kerja keras, disiplin, jujur, dan saling tolong menolong. Kemudian nilai tanggungjawab yang mengikat pada adat *Jenang Jurai* ialah nilai-nilai kemandirian, demokratis dan adil. Selanjutnya adat *Besundi Besundat Besingkuh* yang mengikat nilai tatakrama dan perilaku mengandung nilai-nilai toleransi, peduli, saling menghormati, sopan satun, komunikatif dan sadar diri.
- c. Adapun upaya masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan aturan adat *Tunggu Tubang*, *Jenang Jurai*, dan adat *Besundi Besundat Besingkuh* di dalam klan mereka masing-masing ialah dengan cara

memberikan kelonggaran-kelonggaran terhadap adat di dalam pelaksanaannya yaitu dengan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dan menekankan kembali terhadap aturan adat tersebut kepada para generasi muda. Kemudian upaya yang diwariskan oleh leluhur mereka dalam mempertahankan adat ini ialah dengan adanya pertunjukkan *Rerabe* di setiap tahunnya menjelang hari raya idul fitri. Pertunjukkan *Rerabe* ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang konsekuensi-konsekuensi dari pelanggaran adat yang dilakukan oleh anggota masyarakat.

- d. Adanya berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat yaitu *Ceblak Kate* dan *Ceblak Tangan* yang sedang dialami oleh masyarakat di lingkungan desa Ulu Danau. Sedikit banyak telah menarik perhatian aparat desa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh aparat desa dalam hal ini ialah dengan menghidupkan kembali hubungan antara pemerintah, pemuka adat dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan desa serta berkoordinasi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama. Bentuk nyata yang dilakukan oleh aparat desa dalam hal ini ialah dengan mengembalikan sistem kemargaan yang dulu pernah dijalankan oleh masyarakat adat desa Ulu Danau tersebut. Di mana koordinasi yang selaras dan tidak adanya jarak antara pemimpin dan rakyat atau pemimpin dihormati oleh masyarakat karena kemampuannya membaaur menjadi satu dengan anggota masyarakat. Sistem kemargaan yang dulunya pernah dilakukan dalam masyarakat ialah sistem koordinasi yang dipimpin oleh *Pesirah* dengan tiga wakilnya yaitu *Pembarab*, *Krei*, dan *Penggawe*.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian tentang pembentukan karakter warga negara yang bermoral dan bertanggungjawab melalui pelestarian adat *Semende* di desa Ulu Danau Provinsi Sumatera Selatan ialah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter warga negara yang bermoral dan bertanggungjawab di desa Ulu Danau provinsi Sumatera Selatan terdapat pada keberlangsungan atau ketatan masyarakat terhadap aturan-aturan adat yang ada, yaitu: adat *Tunggu Tubang*, *Jenang Jurai* dan adat *Besundi Besundat Besingkuh*.
2. Pembentukan karakter yang bertanggungjawab terimplikasi melalui pelaksanaan adat *Tunggu Tubang* dan *Jenang Jurai*. Di mana dalam hal ini adat tersebut melatih masyarakat untuk bertanggungjawab melalui proses yang cukup panjang dengan melatih kebiasaan-kebiasaan individu dengan memainkan perannya masing-masing dengan berdasarkan jenis kelamin.
3. Pembentukan karakter yang bermoral dijenwantahkan melalui adat *Besundi Besundat Besingkuh* dengan penanaman tatakrama dan pola perilaku manusia dalam kesehariannya. Hal ini dapat dilihat dengan cara bagaimana seseorang individu tersebut memperlakukan orang lain, baik kepada orang yang lebih tua (tua secara umur ataupun kedudukan adatnya dalam sebuah klan), serta kepada sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin.
4. Secara umum masyarakat *Semende* di desa Ulu Danau memperoleh manfaat dari keberadaanya adat tersebut. Diantaranya dapat terciptanya manusia-manusia yang memiliki tanggungjawab terhadap keluarga dan kerabat dengan ditunjang oleh moral yang terjewantah melalui tatakrama dalam berbicara dan berperilaku.
5. Adanya keantisipasi dari leluhur masyarakat *Semende* untuk mengingatkan anggota masyarakat untuk tetap menjalankan adat sehingga moral dan nilai-nilai tanggungjawab yang ada dalam adat tetap terjaga. Keantisipasi tersebut ialah dengan diwariskannya kesenian *Rerabe* sebagai pertunjukkan menjelang hari raya idul fitri.
6. Secara garis besar nilai karakter yang ingin diciptakan melalui aturan-aturan adat *Tunggu Tubang* dan *Jenang Jurai* ialah karakter manusia yang bertanggungjawab dengan mengikat nilai amanat, kerjakeras, disiplin, demokrasi, jujur dan adil. Nilai-nilai karakter moral yang diinginkan ialah

manusia yang memiliki tutur kata yang sopan dan berperilaku yang sesuai pada konteksnya.

7. Pemerintah sebagai alat negara untuk mempertahankan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah telah memainkan peran pentingnya dalam melindungi kekayaan adat istiadat yang ada di daerah tersebut. Hal ini terdapat dengan adanya upaya pemerintah untuk berkoordinasi dengan para pemuka adat dan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang berkembang di dalam masyarakat.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat untuk tetap menjaga upaya yang telah dilakukan. Koordinasi antara pemerintah dan pejabat adat yang ada haruslah tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini ditujukan agar tidak adanya kesenggangan antara aparat desa dengan para pejabat adat yang ada di lingkungan desa.
2. Lembaga pendidikan sebagai agen pembaharuan diharapkan agar melakukan budi daya terhadap adat dengan memberikan upaya mempertahankan aturan adat tersebut ke dalam dunia pendidikan melalui mata pelajaran yang di sekolah agar peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman adat di masyarakat saja namun pihak sekolah juga turut andil dalam menegaskan adat-adat yang ada dilingkungannya. Hal ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya belajar tidak hanya sebatas di sekolah, namun lingkungan merupakan sumber pembelajaran yang paling berharga.
3. Masyarakat *Semende* untuk tetap menjaga keberadaan adat-istiadat sebagai media pembentuk karakter warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan tanggungjawab. Sebab sebuah bangsa yang beradab ialah sebuah bangsa yang dapat menjaga dan mempertahankan adat dan istiadat sebagai perwujudan manusia yang beradab.

4. Para pecinta kebudayaan dan hukum adat yang merupakan salah satu sumber terbentuknya hukum nasional yang ada di Indonesia agar dapat mengembangkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam adat masyarakat *Semende*. Hal ini dikarenakan masyarakat adat yang ada pada saat ini sudah mulai tersisih dari eksistensinya dalam sisi kehidupannya. Pada saat ini masyarakat *Semende* sedang berusaha mempertahankan ketentuan adat mereka agar dapat berkontribusi kepada negara melalui hukum adat yang mereka percayai. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti belum menggali lebih dalam tentang keterkaitan nilai-nilai yang terdapat dalam adat yang selama ini dijalankan oleh masyarakat. Terkait kaitannya dengan nilai-nilai ajaran agama dan peran agama terhadap pelaksanaan adat. Hal ini disebabkan karena keterbatasan informan, waktu dan jarak.
5. Para pakar keilmuan yang bergelut di dunia pendidikan agar membantu mensosialisasikan nilai-nilai sosial yang ada dalam adat masyarakat *Semende*. Sebab nilai-nilai sosial yang ada dalam adat ini adalah sebuah *causa prima* (sebab keberadaan) dari nilai-nilai luhur Pancasila, olehkarena itu jika nilai-nilai dalam keseharian yang terdapat dalam adat makin berkurang atau makin hilang, maka nilai-nilai Pancasila juga akan semakin ditinggalkan dari pandangan hidup warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, menurut peneliti adat yang dijalankan dan dipatuhi oleh masyarakat *Semende* ialah merupakan warisan leluhur dan memiliki nilai-nilai pembentukan karakter yang berasaskan pada nilai-nilai sosial di lingkungan setempat.
6. Peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menggali lebih dalam mengenai keberadaan masyarakat *Semende*. Hal ini dikarenakan masyarakat *Semende* memiliki nilai-nilai adat dan lokal tersendiri terkhusus mengenai identitas kepribadiannya. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat sebuah model pembelajaran mengenai pembentukan karakter melalui nilai-nilai adat, baik di masyarakat maupun di sekolah melalui *research and development*.